

Parawisuda



Futoyma

Ingin Senangkan Hati Orangtua

Namanya singkat; Futoyma. Ayahnya Drs H Fachrurrozi Ibrahim, dan ibunya Masni. Lahir di Jakarta, 2 Juni duapuluhtiga tahun lalu. Ia bungsu dari dua bersaudara

Futoyma menulis skripsi berbahasa Arab; "Atsar al-Khalfiyat al-Tarbawiyah fi al-Qudrah al-Maharat al-Qira'ah (al-Mashu al-Lughawiy li Talaamidz Madrasah Jamiat Kheir al-Mutawassithah al-Islamiyyah Tanah Abang)". Skripsi ini membahas bagaimana siswa Madrasah Jamiat Kheir di Tanah Abang, Jakarta, mampu membaca.

Gadis Jakarta ini memang kuliah di Jurusan Bahasa Arab. Kesukaannya mempelajari bahasa Arab telah ia mulai sejak duduk di bangku madrasah aliyah. Namun, alasan lainnya, "Saya ingin menyenangkan hati orangtua. Bisa dibilang, pilihan ini untuk memenuhi keinginan orangtua, karena ingin anak-anaknya bisa meneruskan 'perjuangan'nya," kata penyuka drama Korea ini berargumen. Orangtuanya

adalah tokoh agama di kelahirannya.

Selama penyusunan skripsi, perempuan yang sering nonton *cartoon* Naruto ini tidak menemukan masalah. Semua data tersedia dan didapati. Misalnya, buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan universitas, fakultas, dan jurusan. Dan tempat yang ia jadikan penelitian bukanlah "asing", karena ia pernah bersekolah di sana.

UIN Jakarta, bagi wanita yang suka membaca novel ini, bukan tempat mencari ilmu semata, tapi juga memperkaya pengalaman. Dalam pola pikir, misalnya. Selama kuliah, semua tanggung jawab belajar harus diselesaikan secara mandiri. Tidak seperti saat ia masih sekolah di madrasah aliyah. Ia menyukai diskusi, karena ia dapat *bershare* dan berdebat dengan teman-temannya tentang materi yang dibahas, dan juga mempertahankan argumen yang ia punya. []

Moehammad
Arief Wicaksono

Mimpin Jadi KS

Nama lengkapku Moehammad Arief Wicaksono. Lahir di Jakarta 19 Oktober 1985. Aku anak kedua dari tiga bersaudara. Ayahku dari Pati, Jawa Tengah.

UIN Jakarta pilihan satu-satunya kampus buatku. Ini karena *background* pendidikanku dari pondok pesantren. Orangtuaku juga menyarankan, karena kakak pertamaku juga alumni UIN. Dan tentunya karena dekat dengan tempat tinggalku.

Bagiku, kuliah itu tidak harus di kampus. Beberapa organisasi atau lembaga bimbel aku ikuti. Aku aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Persatuan Guru Diniyah Indonesia (PGDI). Juga mengajar di lembaga-lembaga pendidikan. Aku harus pandai membagi waktu untuk mengerjakan skripsi dengan jadwal bimbingan bersama dosen.

Pengalaman itulah yang menurutku paling berkesan. Jika tidak karena UIN mungkin aku tidak akan mendapatkan pengalaman ini. Ke depan aku bermimpi untuk dapat menjadi penulis buku dan kepala sekolah. Semoga semua tercapai. Amin... []



JW: PRIBADI

Aris Maulana Akbar Semua Jadi Satu

Namanya Aris Maulana Akbar, wisudawan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI). Pria kelahiran kota beras Kerawang, 6 Juni 1985, ini merasa bersyukur dapat menyelesaikan kuliahnya dalam tempo tak terlalu lama.

Ia dinyatakan lulus setelah menyelesaikan tugas akhirnya berjudul “The Correlation Between Students’ Interest in Learning English and Their English Achievement (A Correlational Study at Tenth Grade Students of MA Pembangunan UIN Jakarta)” dan mengantongi indeks prestasi 3,01.

Laki-laki yang berhobi olahraga ini mengaku bangga bisa menimba ilmu di kampus UIN Jakarta. “Awalnya saya masuk ke sini karena *accident*, coba-coba saja, hehehe...tapi setelah menik-

mati asam-manisnya berkuliah, saya jadi belajar dari fenomena kehidupan di UIN. Bisa dikatakan UIN adalah miniatur bangsa Indonesia,” katanya.

Selama menjadi mahasiswa ia aktif di organisasi kemahasiswaan dan kedaerahan. “Begitu indah kesan saya berorganisasi. Canda tawa, rasa sedih-senang, semuanya menjadi satu. Kebersamaan dan perjuangan bersama teman-teman yang tidak akan pernah terlupakan,” ungkapnya.

Bagi Aris, semua ilmu dan pengalaman yang diperoleh di organisasi akan dijadikan modal utama menggapai cita-citanya. Karena itu, ia mengimbau kepada adik kelasnya agar mempersiapkan diri secara matang jika ingin bersaing dengan almamater yang lain. “Life is competition,” katanya.

Seusai lulus, ia ingin berwirausaha dan mengabdikan kepada masyarakat serta melanjutkan ke pascasarjana. “Insya Allah, mohon doanya ya” □



JW: PRIBADI

Rushlah Djayadi Mandiri dengan Mengajar Bimbel

Lahir di Jakarta 31 Desember 1987. Bernama Rushlah Djayadi. Bungsu dari tujuh bersaudara. Putra dari H. Djayadi dan Hj. Amsah.

Mengapa Anda memilih dunia guru?

Orangtua memiliki prinsip pendidikan rumah sangatlah penting, setelah pendidikan formal. Dengan pendidikan, seseorang itu kelak menjadi berguna baik untuk dirinya, orang lain, maupun agama dan bangsanya. Rata-rata dari keluarga saya berprofesi menjadi guru. Ingin mengikuti jejak mereka.

Karena itu, Anda memilih kuliah di UIN Jakarta?

Sebelum ke UIN, saya sempat

kuliah di Jurusan Biologi Universitas HAMKA. Namun hanya berlangsung beberapa semester. Setelah saya mengikuti tes di UIN dan dinyatakan lulus, saya pun memilih lanjut kuliah di UIN. Saya mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bagaimana dengan dosen pembimbing skripsi?

Waktu untuk bimbingan dengan dosen sering tidak cocok dengan saya. Karena, dosen pembimbing saya juga sedang menyelesaikan S3 di UI. Hanya hari-hari tertentu di kampus. Saya sendiri juga mengajar di bimbel. Namun, alhamdulillah semua berjalan dengan baik.

Adakah hal yang mengesankan selama berkuliah?

Pokoknya banyak hal yang tidak dapat dilupakan dan sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. Sejak semester lima, saya mengajar di bimbel. Jauh sebelumnya, sejak di madrasah aliyah, saya juga sudah mengajar privat di

rumah. Alhamdulillah dari hasil mengajar, uangnya saya tabung dan dapat saya gunakan untuk bayar semesteran. Sejak itu saya mulai mandiri dan meringankan beban orangtua. □

JW: PRIBADI



Rahayu Suka Dunia Anak-anak

Aku, Rahayu, anak tunggal dari pasangan Hasbullah dan Suwartini. Dalam meraih sukses aku belajar memahami materi perkuliahan yang diajarkan dosen.

Intinya setiap materi perkuliahan sebaiknya jangan hanya dicatat atau dihapal, melainkan harus dipahami agar mudah untuk mengingat dan mempraktikkannya. Aku selalu berusaha menjaga kestabilan nilai di setiap ujian.

Keluargaku dari kalangan biasa saja. Ayahku seorang sopir. Dulu ayah mempunyai metromini dan dia sendiri yang mengemudikannya. Namun, beberapa tahun terakhir ekonomi keluarga kami menurun. Metromini itu dijual, lalu ayah membeli sebuah angkot. Dia sendiri juga yang menyupir. Sedangkan ibuku seorang ibu rumah tangga biasa.

Aku tak mempunyai aktivitas lain selain kuliah, tetapi setahun yang lalu aku sempat menjabat sekretaris di organisasi mushalla dekat rumah. Di dalam penulisan skripsi, aku menjadi

tahu banyak hal. Misalnya aku jadi mengetahui bagaimana perpustakaan memberikan layanan untuk anak, kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan layanan anak dan sebagainya.

Judul skripsiku "Pelayanan Anak di Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi." Jika ditanya kenapa aku mengambil judul ini karena kebetulan aku menyukai dunia anak-anak dan pada saat kuliah ada pembahasan tentang layanan anak di perpustakaan.

Setelah lulus nanti aku ingin bekerja untuk menyenangkan hidup kedua orangtuaku, hidup yang lebih baik. IPK-ku 3,34, amat baik. Kesan terhadap almamater, aku sangat senang bisa kuliah di sini karena aku mempunyai teman yang baik dan perhatian sama aku.

Mereka sudah aku anggap sebagai keluargaku sendiri. Pesanku, jaga nama baik almamater dan tingkatkan kualitas pengajaran di UIN supaya lebih baik. []

JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

Ninda Fuji Setiawati

Nilai Feminisme

Ninda Fuji Setiawati, namanya. Ninda menggondol IPK 3.01, dengan yudisium amat baik.

Bisa diceritakan latar belakang keluarga Anda?

Saya anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ukar Suparman dan Iis Widianingsih.

Mengapa skripsi Anda memilih tema feminisme?

Ya, skripsi saya berjudul "Feminism Approach in Main Character Analysis of Provoked Film". Dalam penelitian ini saya mencoba meneliti nilai feminisme yang ada pada tokoh perempuan yang digambarkan dalam film tersebut.

Apa yang Anda dapatkan selama kuliah?

Ilmu-ilmu yang belum pernah saya dapatkan di bangku SMA. Selain itu, ilmu tentang kepemimpinan ketika saya aktif pada organisasi BEM jurusan.

Apa aktivitas Anda sekarang?

Saya sudah bekerja di salah satu instansi pemerintah. []



JW: PRIBADI

Wisudawan peraih IPK 3.32 ini, namanya Indah Ponika. Ia wisudawan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Setelah menyelesaikan kuliahnya se-

Indah Ponika

Birokrasi Kampus Dibenahi

lama delapan semester, kini ia berhasil lulus memperoleh gelar sarjana dengan predikat yudisium amat baik. Ia dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsinya "The Relation among Religious Adherents in "Luxurious Hearses" by Uwem Akpan Viewed By Genetic Structuralism," di hadapan penguji.

"Saya tertarik mengambil judul itu karena ingin meneliti apakah karya sastra yang dibuat si penulis merefleksikan kejadian yang terjadi pada tempat tertentu dan mengetahui *world view* (pandangan dunia) si penulis terhadap kejadian yang terjadi," kata perempuan yang kerap disapa Indah ini.

Setelah wisuda Indah ingin mencari pekerjaan yang sesuai cita-citanya. Dia merasa sangat senang bisa kuliah di UIN Jakarta. Menurutnya, selain

mendapatkan teman-teman yang perhatian, ia juga mendapatkan ilmu yang sangat berharga terutama tentang teori-teori sastra.

Indah berasal dari keluarga sederhana. Ia anak tunggal dari pasangan Abdul Rahman dan Ernidawati. Ayahnya seorang pensiunan pegawai swasta dan ibunya seorang pegawai negeri sipil di sekolah dasar. Rahasia sukses belajarnya hanya berusaha melakukan yang terbaik. Selain kuliah, ia aktif mengajar private bahasa Inggris untuk menambah uang sakunya.

Indah menyarankan sistem birokrasi dibenahi agar lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa. "Namun hanya masalah waktu, saya yakin UIN akan menjadi salah satu universitas yang lebih terpadang di masa depan," pungkasnya.[]

Tirta Nyuminar

Stereotipe Wanita dalam Film Hollywood

Tirta Nyuminar merasa bersyukur sekaligus bangga bisa mewujudkan cita-cita orangtuanya. Tirta lulus mengantongi IPK 3.15, yudisium amat baik. Kedua orangtuanya hanya lulusan SMA, tapi mereka mempunyai keinginan kuat untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga perguruan tinggi. "Mereka sering bilang yang penting anak-anaknya harus berpendidikan lebih tinggi dari orangtuanya," kata Tirta.

Skripsi Tirta berjudul "*Representation of Female Stereotypes in Sense and Sensibility Film (2008) Through Cinematography and Narrative Elements*". Alasan dia memilih judul itu karena pada penelitian sebelumnya selalu menggunakan feminist lib-

eral, yang terlalu positif memandang wanita, sedangkan banyak film yang masih memandang rendah wanita. Menurut teori feminis film agar para wanita dan pria bisa lebih menghargai wanita. Temuan menarik skripsinya bahwa gerak kamera dan gerak tubuh aktor dalam film Hollywood membawa dampak negatif terhadap wanita.

Tirta mempunyai kiat khusus untuk mempertahankan nilai-nilai matakuliahnya agar tidak turun dan mengecewakan. Resepnya tekun belajar. Jika terlanjur memperoleh nilai C ia tak memperbaikinya. Hal itu akan menjadi pemicu dirinya agar di semester mendatang lebih baik nilainya. "Kita malas belajar karena berfikirannya nanti bisa diulang lagi," katanya.[]



JW: PRIBADI

Parawisuda

Ali Kemal

Hanya Tertarik Aqidah Filsafat

Tidak ada program studi yang membuat Ali Kemal tertarik, kecuali Prodi Aqidah-Filsafat. Putra pasangan Djuhro dan Sopiah ini beralasan hanya prodi inilah yang dapat mengembangkan pengetahuannya. Prodi Aqidah-Filsafat memberikannya banyak manfaat dan pemahaman mengenai kehidupan. Bukan hanya dimensi kehidupan dan ketuhanan, tapi juga bagaimana dapat menjadi manusia yang bijak dalam bersosialisasi.

“Saya sama sekali tidak tertarik dengan jurusan atau prodi lain,” jelas pria kelahiran Jakarta, 19 Juni 1985 ini. Kuliah di Prodi Aqidah-Filsafat membuatnya terbuka dalam segala hal.

Ali mengangkat persoalan musik spiritual dalam skripsinya. Skripsinya berjudul, “Dimensi Musik Spitual dalam Islam; pandangan Hazrat Inayat Khan”. Dia memilih judul tersebut, karena musik sesuatu yang ditemukan dalam sehari-hari, dan tasawuf adalah tantangannya.

Dalam menyelesaikan skripsinya itu, Ali menemui kendala, yaitu sangat minimnya referensi. Dia bahkan harus pergi ke berbagai perpustakaan untuk menemukan referensi yang tepat. Selain itu, dia juga merasakan persoalan birokrasinya yang *njelimet*.

Ali tidak aktif dalam organisasi baik intra maupun ekstra kampus. Dia lebih suka membaca dan bermain bola. Tak heran jika setiap hari dia selalu meluangkan waktu untuk bermain bola.[]



JW: PRIBADI

Ni'mah Diana Kholid

Selalu Dapat Nilai Terbaik



Ketertarikannya pada tafsir dan hadis telah membawanya untuk berkuliah di Prodi Tafsir-Hadits. Ni'mah Diana Kholid mengaku sejak madrasah ibtidaiyah sudah tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kedua ilmu itu.

“Sampai madrasah aliyah kejuruan nilai yang paling bagus adalah Quran dan hadis. Apalagi untuk urusan menghafal saya lebih mudah,” aku gadis kelahiran 24 juni 1989 dari pasangan H. Masudi Ihsan dan Hj. Nurhidayah.

Menjadi prestasi tersendiri baginya karena lulus pada semester tujuh. Dia menjadi satu-satunya mahasiswi Prodi Tafsir-Hadits (2007) yang lulus pada wisuda ke-83 ini. Dia mengatakan, tipsnya sederhana saja, yakni rajin kuliah dan berusaha mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik, serta aktif dalam bidang akademik.

Inti skripsinya; Mustofa Ali Ya'kub lebih mengedepankan kontekstual dari pada tekstual dalam memahami hadis. Sebab, hadis memiliki *asbab al-wurud*, *makan al-zamani*. Ada beberapa aspek yang harus dikedepankan dalam memahami hadis secara kontekstual kecuali persoalan perkara ghaib dan ibadah mahdhah.

Kesulitan yang dialaminya selama proses skripsi adalah wawancara langsung dengan Mustafa Ali Ya'kub dengan bahasa Arab, sedangkan bahasa Arab merupakan kelemahannya. “Awalnya sempat takut tapi saya tetap menjalani ini dengan enjoy,” katanya dengan senyum bangga.[]

JW: PRIBADI

Khoirul Umam

Sulit Bertemu Dosen Pembimbing

Apa yang dikeluhkan Khoirul Umam, juga dikeluhkan banyak mahasiswa; dosen pembimbing skripsi lebih banyak beraktivitas di luar kampus. “Dia profesor yang kesibukannya sangat padat. Jadi agak sulit untuk bimbingan,” jelas putra dari pasangan Zainal Arifin Gufron dan Hj. Nurainiah.

Skripsinya berjudul, “Konsep Dzikir Menurut al-Maraghi (Penafsiran terhadap QS. 2:152, 13:28, 39:23, 89:27-30, 10-57, 26:80, 41:44, 17:82)”. Dia memilih ayat-ayat tersebut, karena sudah populer di kehidupan sehari-hari masyarakat Islam.

Menurut Umam, di dalam konsep al-Maraghi jarang ditemukan perdebatan tentang kalam Tuhan dalam ayat-ayat-Nya. “Saya hanya melihat dari perspektif bacaan saya tentang al-Maraghi,” jelasnya.

Kesimpulan skripsinya, dengan dzikir akan lebih menenangkan hati dan pikiran. Al-Maraghi menyampaikan bahwa dengan dzikir seseorang akan selalu mengingat Tuhan dan tidak menempatkan dunia sebagai tujuan utama.

Setelah wisuda, Khoirul ingin berkontemplasi beberapa waktu di rumah. Mendekatkan diri pada Tuhan, baru kemudian akan kembali beraktivitas. []

JW: PRIBADI



Mu'amar

Mengagumi al-Ghazali dan Cak Nur

JW: PRIBADI

Pria asal Jakarta ini awalnya ragu apakah bisa wisuda semester ini. Namun, akhirnya dia dinyatakan lulus pada sidang munaqosah 17 Maret lalu.

Saya dengar Anda memiliki banyak kegiatan selain kuliah?

Benar. Menurut saya kuliah tidak hanya di kelas. Saya aktif di organisasi. Bagi saya organisasi membantu proses pendewasaan diri. Selama menjadi mahasiswa, saya aktif di BEM. Ekstra kampus saya aktif di HMI. Pilihan di HMI bukan karena organisasinya yang sudah besar. Namun, karena saya sudah terlanjur jatuh cinta dengan tokohnya, Nurcholish Madjid.

Itu juga yang membuat Anda menggarap skripsi tentang pemikiran Cak Nur?

Tepat sekali. Kekaguman saya tidak ada habis-habisnya terhadap beliau. Sampai judul skripsi mengenai pemikiran Cak Nur. Judulnya, “Kajian Hadits tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir dalam Pemikiran Muhammad al-Ghazali dan Nurcholish Madjid; Studi Komparasi Pemikiran”. Pemikiran kedua tokoh itu terbuka dan modern, meski asal mereka berbeda. Apa yang diungkap al-Ghazali nampak selaras dengan apa yang menjadi pemikiran Cak Nur. Saya Mengagumi kedua tokoh tersebut.

Rencana ke depan?

Setelah wisuda nanti saya ingin bekerja mencari pengalaman sebagai batu loncatan sambil mengasah lagi bahasa asing seperti bahasa arab dan bahasa inggris untuk studi S2 dan S3 di luar negeri. Amin. []



JW: PRIBADI

Muhammad Syarif Perkawinan Adat Mandailing Natal

Namanya Muhammad Syarif. Ia berasal dari Mandailing Natal, Sumatera Utara. Syarif, begitu sapaan akrabnya, berkuliah di Jurusan Peradilan Agama angkatan 2007.

Dia mahasiswa pindahan dari STAIN Padangsidempuan Sumatera Utara. "Masuk ke UIN adalah cita-cita setelah lulus dari pesantren," kata wisudawan berusia 27 tahun ini.

Sebagai mahasiswa perantauan, ia berpindah-pindah tempat tinggal. Dia pernah 'numpong' tinggal di sekretariat beberapa organisasi. Kini Syarif tinggal di *Student Center* sebagai pengelola Masjid al-Jami'ah.

"Larangan Melangkahi Kakak dalam Perkawinan Adat Mandailing Natal" adalah judul skripsinya. Pene-

liannya di Desa Sirambas, yang masyarakatnya teguh menjalankan adat istiadat warisan leluhur. Dalam masyarakat tersebut ada anggapan bahwa perempuan tidak diperbolehkan menikah bila masih ada kakak perempuannya yang belum menikah.

"Dalam hukum Islam, baik fiqh kontemporer maupun klasik, bahkan dalam sistem perundang-undangan, tidak ada aturan seperti itu. Sehingga perlu kiranya untuk meluruskan pemahaman masyarakat tentang hal itu.

Setelah mempertahankan skripsinya, ia mengantongi IPK 3.7. "Alhamdulillah waktu sidang skripsi saya sudah siap dan tak ada kendala serta bisa menjawab pertanyaan penguji dengan baik," ungkapnya bersyukur. []

Hadi Zulkarnain Tegang Saat Sidang Skripsi

Pria kelahiran Jakarta, 30 Desember 1987, ini wisudawan Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah, Konsentrasi Administrasi Keperdataan Islam (AKI) angkatan 2006. Nama lengkapnya Hadi Zulkarnain, tapi biasa dipanggil Hadi. Prinsip hidupnya adalah jangan pernah menyerah untuk menggapai sesuatu yang diinginkan dan selalu tetap bersyukur dengan apa yang didapat.

Apa alasan Anda memilih kuliah di sini?

Latar belakang saya lulusan madrasah aliyah dan tertarik dengan hukum-hukum Islam, terutama hukum pernikahan. Karena itu saya memilih Jurusan Administrasi Keperdataan Islam.

Bisa diceritakan pengalaman Anda selama kuliah?

Selama berkuliah di sini saya mendapatkan wawasan yang berharga dan menambah teman. Suka dan duka telah dirasakan. Dukanya adalah waktu kuliah ada matakuliah yang sulit dipahami jadi kurang berminat. Ketika menyusun skripsi saya tak terlalu mudah dan tak terlalu membebankan. Yang penting dijalankan saja dan tetap berusaha.

Skripsi Anda membahas apa?

Skripsi saya "Hak Asuh Anak Akibat Istri Nusyuz (Analisa Putusan Pengadilan Agama Jakarta Timur Perkara Nomor 377/Pdt. G/2006)". Di sini dibahas apakah istri yang telah terbukti melakukan nusyuz berhak mengasuh anaknya. Menurut saya, kalau istri yang nusyuz masih diberi hak mengasuh anak, maka dikhawatirkan menimbulkan dampak negatif terhadap anak tersebut.



JW: PRIBADI

Bagaimana Anda menjalani sidang skripsi?

Menjelang sidang skripsi persiapannya biasa-biasa saja. Tapi saat sidang saya sempat tegang karena takut tak bisa dapat poin yang terbaik. Namun saya tetap berusaha dan yakin. Alhamdulillah, akhirnya saya bisa mencantumkan gelar sarjana di belakang nama dengan IPK 3.18. []

Intan Novita Sari

Wisuda: Syarat Menikah

Namaku Intan Novita Sari. Teman-teman memanggilku Novi. Saya lahir di Tangerang, 11 November 1985. Saya kuliah di Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah, Konsentarsi Administrasi Keperdataan Islam (AKI). Saya penasaran apa sih yang dipelajari di prodi tersebut? Ternyata di dalamnya banyak belajar tentang Hukum Keperdataan Islam.

Saat kuliah dulu, saya sempat bekerja di sebuah perusahaan swasta selama dua tahun. Kesibukan bekerja sempat menghambat penyusunan skripsi. Namun, alhamdulillah, dengan perjuangan yang berat, saya lulus dengan IPK 3,48. Skripsi saya "Urgensi Perjanjian Perkawinan terhadap Wanita Bekerja." Skripsi ini meneliti

perjanjian perkawinan dari sudut perdata Islam. Kemudian disempurnakan dengan studi lapangan kepada para pelaku perjanjian perkawinan, khususnya wanita yang bekerja.

Ketika menyusun skripsi, saya sempat kesulitan mencari para pelaku perjanjian perkawinan sebagai objek penelitian. Mereka rata-rata wanita bekerja, sehingga susah mengatur waktu untuk wawancara. Apalagi ketika mencari alamat para narasumber, bukan main sulitnya.

Karena kelamaan kuliah, saya sempat didahului adik kandung wisuda.



JW: PRIBADI

Wah, betapa menyedihkannya saat itu, tak terbayangkan 'tersalip' wisuda oleh adik sendiri.

Pascawisuda, saya berencana melanjutkan kerja dan menikah. Yang unik dari wisuda ini, bahwa kelulusan merupakan salah satu syarat untuk menikah dengan pria pujaan saya. []

Ahmad Fauji

Kesal Dosen Jarang Masuk



JW: PRIBADI

Wisudawan ini bernama Ahmad Fauji. Dia kuliah di Jurusan Akhwal Syahsiyah, Konsentrasi Administrasi Keperdataan Islam. "Saya sangat tertarik terhadap hukum Islam, khususnya dalam hukum perdata," kata Fauji.

Skripsi Fauji "Respon Masyarakat Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok Terhadap Nikah dengan Melangkahi Kakak Kandung". Skripsi ini membahas salah satu fenomena adat budaya yang melarang adik kandung menikah melangkahi kakak kandungnya.

Tradisi adat tersebut banyak diberlakukan di berbagai kalangan etnis seperti Jawa, Sunda, dan Melayu. Menurut kepercayaan mereka, jika adik kandung menikah melangkahi kakak kandungnya, akan menimbulkan dampak negatif, yaitu sang kakak

kandung tidak akan pernah kunjung mendapatkan jodoh atau bahkan menikah di usia tua.

"Saya tertarik untuk mengambil tema itu. Sebab, hukum melangkahi kakak kandung tidak terdapat dalam ajaran Islam. Akhirnya saya memutuskan untuk melakukan penelitian skripsi berdasarkan metode kuantitatif, yaitu menunjuk responden masyarakat sebagai sumber utamanya," kata Fauji.

Saat sidang skripsi, Fauji sempat dag dig dug. Namun akhirnya ia lulus meraih gelar sarjana dengan IPK 3,33, amat baik. "Saya senang sekali akhirnya lulus dan jadi sarjana. Insya Allah setelah lulus saya ingin membahagiakan orangtua dulu, mencari kerja dan mencari beasiswa S2," harapnya.

Ia pernah merasa kesal terhadap dosen yang jarang masuk, tapi saat masuk tiba-tiba langsung memberi tugas. "Dosen jarang masuk, langsung kasih tugas, *deadline*-nya cuma sehari pula," ceritanya. []

Parawisuda

Alwi Dhuha Vespa, Nongkrong, dan Naik Gunung

Namanya Alwi Dhuha. Seusai lulus ia memiliki banyak cita-cita. Wisudawan Prodi Kesejahteraan Sosial ini bercita-cita melanjutkan studinya ke jenjang strata dua, dapat bekerja di bidang sosial, dan ingin membuka usaha untuk menunjang kehidupan di masa datang guna membahagiakan orangtua.

Alwi lahir di Semarang, 21 Februari 1988. Dia sangat berterimakasih kepada kedua orangtuanya yang terus memberikan dukungan. Tanpa dukungan dan kerja keras mereka maka ia merasa tidak mungkin bisa menjadi sarjana. "I love Mom, I love Dad and all my brothers, thank you so much," ujarnya sambil tersenyum simpul.

Ketertarikannya dalam bersosialisasi di Yayasan Sayap Ibu Jakarta mem-

buatnya tertarik untuk menuliskannya dalam sebuah skripsi. Ia memilih judul "Psikososial Anak Terlantar di Yayasan Sayap Ibu Jakarta". Ia tertarik mengkaji tema ini karena ingin mengetahui cara berfikir anak-anak di yayasan itu apakah berbeda dengan anak-anak yang lain. "Sungguh ironis. Ternyata, anak-anak itu memiliki ketegaran dan kekuatan mental meskipun dalam kondisi terlantar," katanya.

Alwi alias Jawa, sapaan akrabnya, memiliki hobi mengendarai dan ngutak-atik motor Vespa. Dengan Vespa yang dimilikinya ia membantu orangtua berjualan di rumahnya.

Terkenal karena tongkrongan Vespa, yaitu The Javu, ia mengakui telah memiliki tiga buah Vespa yang sangat disayangi. Vespa-vespa itulah yang se-



JW: PRIBADI

lalu menemani ke mana pun ia pergi. Begitu juga saat kuliah. "Sedikit pesan untuk teman-teman di almamater agar dapat menggunakan waktu dengan baik. Jangan terlalu banyak dipergunakan untuk nongkrong, walaupun saya sendiri senang nongkrong, hahaha," serunya ngakak.[]



JW: PRIBADI

Nama Lengkap saya Yikki Arstantia. Panggilan akrab saya Yikki. Saya lahir di Magetan, 13 Oktober 1987. Saya mantan mahasiswa Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Fidikom) angkatan 2006. Saya berkuliah di prodi ini karena pilihan orangtua tercinta. Tujuan saya berkuliah di sini untuk menyeimbangkan antara ilmu sains dan ilmu agama.

Yikki Arstantia Menyeimbangkan Ilmu Sains dan Ilmu Agama

Saya anak pertama dari tiga bersaudara putri pasangan Sukarno dan Suyatmi. Tidak seperti banyak teman lain, semasa kuliah dulu saya tidak pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan atau bekerja paruh waktu. Saya berkonsentrasi penuh pada kuliah saja agar cepat selesai dan mendapatkan nilai yang baik. Mungkin karena saya juga tidak terlalu tertarik pada organisasi kampus, dan ingin cepat-cepat lulus tanpa disibukkan hal-hal yang lain.

Skripsi saya berjudul "Konstruksi Makna Tokoh Politik Melalui Kartun Opini (Analisis Semiotika Karikatur Megawati dalam Buku Dari Presiden Ke Presiden)". Saat penulisan skripsi saya sedikit merasa kesulitan. Saya

harus menyelesaikan pembuatan karikatur dan dianalisis kembali. Saya menandai kekecewaan karena tidak berhasil mewawancarai narasumber pembuat karikatur tersebut. Namun hal itu tak membuat saya patah semangat untuk terus berjuang. Sampai akhirnya saya dinyatakan lulus menyandang gelar sarjana.

Hobby saya membaca novel, komik, dan bermain game. Saya memiliki cita-cita ingin membahagiakan orangtua dan bekerja di sebuah perusahaan keren. Sekarang sedang berusaha mencari informasi. Pesan saya untuk teman-teman adalah tetap jaga kekompakan dan semangat belajar. Saya senang sekali bisa menjadi bagian dari kampus tercinta ini.[]

Nurhasanah Sedikit Bekal dari Nenek

Namanya Nurhasanah. Lahir di Tangerang, 25 Desember 1989, dari pasangan Arsan dan Misnah. Ia suka bernyanyi dengan menyalurkan bakatnya di group VOC (*Voice of Communication*). Berikut petikan wawancara bersama Nunu, sapaan akrabnya.

Bisa diceritakan alasan Anda kuliah di UIN?

Latar belakang saya lulusan SMK sedikit membuat ragu untuk kuliah di UIN Jakarta. Ditambah ekonomi keluarga kala itu, sepertinya tidak memungkinkan bagi saya untuk kuliah. Namun, berkat sedikit bekal ekonomi dari nenek saya, akhirnya saya dapat melanjutkan pendidikan.

Bagaimana latar belakang keluarga Anda?

Keluarga saya biasa saja. Saya memiliki ayah dan ibu yang penyabar. Kebanggaan saya terhadap mereka tiada tertandingi. Ayah berprofesi sebagai penjual sayuran keliling, tetapi berusaha sekuat tenaga dan pikiran memperjuangkan pendidikan anaknya.

Ibu yang lembut tetap tersenyum kala ekonomi rumah sedang terguncang. Kekompakan kami sebagai keluarga yang saling mendukung membuat kami tidak patah semangat. Tak ada kata putus asa dalam pendidikan.

Bisa diceritakan mengenai skripsi Anda?

Judul skripsi saya "Kebijakan Redaksional Surat Kabar Media Indonesia dalam Penulisan Editorial". Saya tidak terlalu mengalami kesulitan dalam proses penulisannya. Sebab dari semester tujuh saya sudah mulai mencari bahan-bahan referensi. Saya juga sangat senang disambut hangat Media Indonesia untuk melakukan penelitian. []



JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

Achmad Yani, itulah nama lengkapnya. Karena namanya sama dengan salah satu pahlawan revolusi, koleganya kerap memanggilnya "jenderal". Lahir di Jakarta, 14 Juni 1988, putra keempat dari enam bersaudara pasan-

Achmad Yani Selalu Bareng-bareng

gan Mas'ud dan Maryam.

Yani merasa bangga bisa menyelesaikan kuliah dan meraih gelar sarjana. Keberhasilannya itu tak lepas dari dukungan keluarganya yang tanpa henti.

Saat menjadi mahasiswa Yani tidak banyak mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Ia memilih untuk fokus kuliah saja.

"Hanya ingin berkonsentrasi pada kuliah agar tidak terbelah dan tidak disibukkan dengan hal-hal yang lain," ujarnya.

Pria yang menyukai dunia fotografi ini, memiliki masa-masa terindah dan mengesankan dengan rekan kuliahnya. Ketika masih semester satu sampai empat segala sesuatunya dikerjakan

bareng-bareng dengan kawan-kawan seperjuangannya. Mulai dari nongkrong, belajar, mengerjakan tugas, hingga makan. Hal itulah yang sampai saat ini masih diingatnya.

Setelah menyelesaikan kuliah di strata satu, ia bercita-cita untuk memperluas ilmunya. Ia ingin melanjutkan kuliahnya di program pascasarjana baik di bidang jurnalistik, sesuai dengan konsentrasinya sekarang, maupun di bidang lainnya.

"Dengan catatan saya mencari penghasilan sendiri agar dapat mandiri dan bertanggung jawab. Saya ingin langsung bekerja sekarang," pungkasnya sambil mengamini ucapannya. []

Parawisuda



JW: PRIBADI

Wisudawan ini lahir di Sukabumi, 18 November 1986. Nama lengkapnya Ali Syariati, tapi teman-temannya biasa memanggilnya Ali. Setelah bekerja keras menuntut ilmu di Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) selama delapan semester, kini ia bisa memetik hasilnya. Ali sudah berhak menyangand

Ali Syariati Hafal dan Agak Lupa

gelar sarjana. Dia dinyatakan lulus setelah menyelesaikan tugas akhirnya berjudul *"Al-Tibaq wa al-Jinas wa al-Muqabalah fi Shurat al-Furqan"*. Ia lulus mengantongi indeks prestasi 3,1 yudisium amat baik.

Ali menceritakan awalnya ia tak memiliki tujuan berkuliah di sini. Namun, karena saran orangtuanya, akhirnya ia memutuskan untuk berkuliah di fakultas ini. "Awalnya saya *nggak* mau kuliah, tapi orangtua menyarankan agar kuliah di perguruan tinggi Arab. Tetapi saya tidak mau. Akhirnya saya mendapatkan info pendaftaran di UIN, maka masuklah saya di FDI," ungkapnya.

Hidup di keluarga yang ideal dan bahagia membuatnya begitu nyaman. Dengan peran ayah dan bunda yang selalu bersikap adil terhadap sesama. Anak ketiga dari lima bersaudara putra pasangan Drs. Dja'far Azis dan

Sulastri BA ini mengakui sangat rindu berkumpul dengan sanak saudaranya. Sebab ia merasa sudah jarang sekali kumpul bersama mereka karena masing-masing memiliki kesibukan.

Ia berkeinginan menjadi ahli ilmu komunikasi. Untuk mewujudkan cita-citanya itu, ia belajar ilmu komunikasi di salah satu sekolah khusus Public Speaking di kawasan Bintaro, Jakarta Selatan. Ali ingin sekali dapat menggantikan sosok sang ayah dan kakek yang menjadi pemuka agama.

Untuk bisa meraih gelar sarjana, Ali tak hanya harus menyelesaikan skripsi tapi juga menghafal al-Qur'an delapan juz. Syarat ini cukup membuat Ali bekerja keras dan butuh konsentrasi penuh untuk menyelesaikannya. "Alhamdulillah saya telah memenuhi syarat tersebut, walaupun sekarang sudah agak lupa," ujarnya sambil tertawa.[]

Husni Dosen Lulusan Luar Negeri

Husni berasal dari keluarga yang sangat mengutamakan agama. Ia lahir di Sukabumi, 7 September 1986. Dia putra kedua dari empat bersaudara pasangan H. Aab Abdullah dan Hj. Ai Winajah.

Husni, biasa dipanggil kawan-kawannya, mengakui kuliah di UIN terutama di Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) begitu menarik. FDI memiliki para dosen yang kompeten yang berasal dari lulusan universitas-universitas luar negeri. Hal itu terkadang membuat dirinya kagum pada mereka.

Gelar sarjana telah ia dapatkan. Husni berhak lulus setelah menulis skripsi "Hukum Waris Orang yang Hilang Menurut Pandangan Syari'at Islam". Saat proses penulisan skripsi ia mengaku kurang fokus mengerjakannya karena satu dan lain hal.

Akibatnya skripsi agak terlunta-lunta. Padahal Husni sangat menyukai tema kajian skripsi yang ditulisnya.

Dia menceritakan kuliah di fakultas ini telah membuat dirinya berubah. Sebelum kuliah, ia mengaku sosok yang pendiam dan kurang gaul. Namun setelah berkuliah ia merasa dirinya berubah menjadi lebih atraktif dalam berbagai hal. "Tapi yang positif ya," imbuhnya tertawa.

Ketika menjadi mahasiswa, ia aktif di organisasi ekstra kurikuler Himpunan Mahasiswa Islam, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Persatuan Umat Islam (HIMA PUI). Namun ia lebih fokus aktif di HIMA PUI karena terkait dengan pesantren yang saat ini ia tinggali.[]



JW: PRIBADI



Siti Nurkhalilah
Terharu Dosen Bertakziah

JW: PRIBADI

Putri sulung pasangan Mad Hari (alm) dan Junaenah, ini selalu bekerja keras untuk mewujudkan mimpinya berkuliah di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Ia memiliki segudang aktivitas di luar kuliahnya.

Bagaimana latar belakang keluarga Anda ?

Kedua orang tua saya hanya mengenyam pendidikan sampai madrasah ibtidaiyah. Mereka berwiraswasta di

Tangerang. Ada pelajaran amat berharga dari sosok Abah almarhum dan Emak yang dapat kami jadikan bekal langkah kami. Sikap tegas, gigih, pantang menyerah, tak pernah mengeluh, dan penyabar, itu semua menjadikan kami "malu" untuk bermalas-malasan di rumah. Semangat itulah yang menghantarkan kami "berjuang" mengayuh langkah kehidupan, meniti titian takdir, dan menghantarkan kami kepada gerbang "kemandirian."

Apa yang paling berkesan selama Anda kuliah?

Ketika Abah wafat, ada dua dosen dan beberapa mahasiswi yang datang untuk bertakziah. Ini sangat mengesankan dan membuat saya terharu. Selain itu, ketika membeli *notebook* dengan uang tabungan dan hasil kerajinan sendiri. Sungguh ini momen yang sangat indah dan membuat saya selalu bersyukur.

Apa saja aktivitas Anda selain kuliah?

Saya pernah menjadi penerjemah dan pengajar pengajian para ibu. Sekarang saya menjalani sejumlah pekerjaan seperti menjadi guru dan trainer, guru privat, dan menjadi editor *freelance* penerbitan buku.

Tentang skripsi Anda ?

Skripsisaya berjudul "Nilai-nilai Etika pada Dialog Nabi Musa & Lelaki Shalih dalam al-Quran (Kajian Tafsir Tematik QS al-Kahfi: 60-82). Saya menggemari materi tafsir. Jadi saya merasa santai dan tidak begitu pusing. []

Ery Haryadi Banyak Berubah

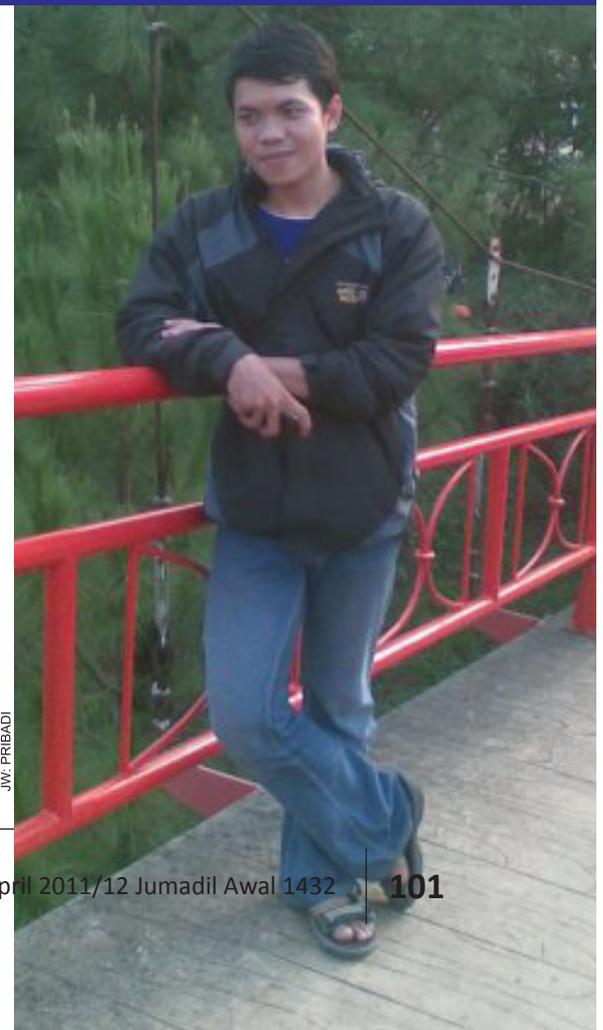
Panggil saja saya Ery atau Beno. Itu panggilan kawan-kawan saya. Nama panjang saya Ery Haryadi. Saya lahir di Jakarta, 8 Juni 1987. Saya anak keempat dari empat bersaudara pasangan Murtadi dan Raharti.

Alasan pertama kenapa saya masuk UIN, karena saya ingin masuk KM-PLHK RANITA dan PMII. Namun tidak hanya itu, kegelisahan muncul setelah lulus SMA, melihat kebutuhan yang mndesak di kalangan masyarakat akan seorang yang krebidel di bidang agama Islam, akhirnya saya pun masuk UIN dan memilih Fakultas Dirasat Islamiyah.

Selama perkuliahan di UIN Jakarta, saya merasa banyak sekali perubahan. Dalam bidang materi agama maupun cara saya untuk bersosialisasi.

Alhamdulillah, dengan waktu yang tepat saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi saya yang berjudul "Ahkam al-Riddah fi al-Syari'ah al-Islamiyah (Dirasat Muqaranah bayna al-Madzahib al-Arba'ah)". Minimnya waktu serta banyaknya kegiatan saat penulisan, membuat saya sedikit keteteran dan terburu-buru. Namun berkat doa orangtua dan kerabat semua dapat teratasi.

Membaca dan berpetualang di alam bebas hobi saya. Menjadi vountentir di berbagai bencana di daerah, seperti gempa Tasikmalaya dan Padang, banjir Citarum, Karawang, dan tsunami Mentawai. []



JW: PRIBADI

Parawisuda



Dini
Meneliti Narapidana

JW: PRIBADI

Dini adalah seorang aktivis. Ia menjabat Ketua Kohati HMI Cabang Ciputat. Hingga ia lulus dan diwisuda pada April ini, jabatan itu masih ia pegang. Bagi dara keturunan Aceh ini, HMI adalah kampus keduanya. Saat ini ia bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang program pascasarjana.

Anak bungsu dari tiga bersaudara kelahiran Jakarta 23 tahun silam ini menulis skripsi tentang narapidana. Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa narapidana tetaplah manusia yang memiliki potensi positif. Ia meyakini bahwa tidak semua narapidana adalah orang jahat yang harus ditakuti dan dijauhi, melainkan mereka harus dibina.

Skripsinya akhirnya selesai digarap dan diberi judul “Perbedaan Kekuatan Karakter (*Character Strength*) Narapidana pada Tindak Pidana Kriminal dan Narkotika di Lapas Kelas II A Pemuda Tangerang”. Narapidana adalah individu yang memiliki potensi baik yang perlu digali lagi. Mereka bukanlah orang jahat. Tetapi memang harus diakui, ada yang salah dalam kepribadiannya.

Dini lulus dengan IPK 3,20 Sambil menunggu peluang kuliah S2, ia sekarang menyibukkan diri dengan mengajar dan bekerja.[]

Nurhayatunisa

EQ dan IQ

Ia bernama Nurhayatunisa. IPK 3, 20. Ia anak ketiga dari lima bersaudara.

Adakah yang menarik dari skripsi Anda?

Skripsi saya berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Organisasi”. Banyak hal menarik yang saya temui didalam skripsi saya. Kebetulan perusahaan yang saya teliti adalah tempat saya bekerja.

Bagaimana hasil penelitian Anda?

Hasil penelitian saya memberi banyak masukan bagi pihak perusahaan. Saran terpenting saya bahwa untuk membangun sebuah perusahaan yang berkembang diperlukan komitmen yang tinggi para karyawan. Untuk menunjang komitmen itu diperlukan kecerdasan emosi.

Apa yang Anda lakukan atas temuan itu?

Saya tunjukkan kepada pihak perusahaan bahwa sebenarnya hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam bekerja adalah kecerdasan emosi. Pihak perusahaan hendaknya membuat program untuk menunjang peningkatan kecerdasan emosi karyawan. Ini sesuai dengan teori dari Daniel Goleman bahwa IQ berperan 20% terhadap keberhasilan seseorang, sedangkan 80% nya dipengaruhi oleh EQ.[]



JW: PRIBADI

Aini Fatnawati

Tetap Eksis Walau Tak Berorganisasi

Aini Fatnawati adalah putri sulung dari tiga bersaudara. Anak pasangan H. Sulanjana Sanusi S.E dengan Eti Rahmawati S. Pd MM ini adalah mahasiswi Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi.

Skripsi yang ia tulis berjudul “Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN 3 Pondok Pinang”. Ia berbagi kisah tentang latar belakang pengambilan judul tersebut. Saat itu ia sedang KKL (Kuliah Kerja Lapangan). Kebetulan ia memilih lokasi di MTsN 3 Pondok Pinang. Tanpa sengaja ia mendapati bahwa siswa-siswa di sekolah tersebut banyak yang mempunyai IQ yang tinggi.

Tertariklah Aini untuk menelusuri lebih dalam tentang bagaimana siswa-siswa di sekolah tersebut belajar. Pihak fakultas juga menyetujui proposal skripsi yang ia ajukan. Jadilah rasa ingin tahunya itu ia tulis dalam sebuah laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Wanita kelahiran Bogor 22 Oktober 1988 ini meraih IPK 3, 41.

Mahasiswi yang mempunyai cita-cita menjadi psikolog ini merasa dirinya kurang aktif dalam organisasi. Baginya, kuliah adalah yang utama. Saat ini ia disibukkan dengan kegiatan kursus komputer. Kegiatan itu dilakoninya untuk mengisi waktu luang, sambil menunggu pekerjaan.[]



JW: PRIBADI



Sholihul Anwar

Awalnya Tak Tahu Psikologi

JW: PRIBADI

Nama lengkapku Sholihul Anwar. Aku dinyatakan lulus dalam ujian skripsi dan meraih IPK lumayan tinggi, 3,18.

Kalau ditanya tentang kiat dan rahasia sukses belajar saya, yang pasti saya belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Yang juga tidak kalah penting, saya selalu berdoa kepada Allah SWT agar bisa dilancarkan semua yang sedang saya jalani.

Di samping itu, tidak lupa juga saya senantiasa berbakti kepada kedua orang tua. Dengan begitu Allah pun pasti akan meridhai semua yang kita lakukan dan kita inginkan.

Walaupun saya baru tahap menyelesaikan program sarjana, tetapi saya merasa sukses ketika saya berhasil menyelesaikan skripsi. Saya mau melihat bagaimana pengaruh tingkat keberagaman mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta terhadap cara-cara mereka dalam mengatasi stres yang mereka alami.

Saya terkesan dengan banyaknya ilmu tentang psikologi yang saya dapat dari kampus ini. Terus terang, awalnya saya tidak tahu apa itu psikologi. Saya juga mendapat banyak ilmu agama di sini.[]

Parawisuda



JW: PRIBADI

Hartati Nurakhmah Bersuara Merdu

Wanita kelahiran Jakarta 22 tahun silam ini lulus setelah mempertahankan skripsinya berjudul “Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Arus Kas, Leverage, dan Opini Audit tahun sebelumnya terhadap opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI), dengan IPK 3,51.

Hartati Nurakhmah tergolong mahasiswa yang aktif. Sejak sekolah SMA ia sudah mempunyai pengalaman organisasi seabrek. Karena suaranya yang merdu, ia terpilih menjadi anggota paduan suara sekolahnya, SMA Negeri 86 Jakarta. Saat mahasiswa, Tati cantik ini juga aktif. Dari mulai panitia Propesa, hingga panitia Accounting Fair Jurusan Akuntansi UIN Jakarta pada 2008.

Pengalaman yang tak terlupakan adalah saat ia ulang tahun. Waktu itu lagi UTS untuk mata kuliah Internal Audit. Ia tiba-tiba disuruh pindah ke bangku depan. Disitu ternyata ia dikerjain. Gara-gara temannya iseng, semua sekelas tahu kalau hari itu ia ulang tahun, termasuk dosen. “Akhirnya *cipika cipiki* dengan aku *deh* di depan kelas” kenangannya. []

Irna Nadya Siregar Lulus Cepat

Satu lagi sarjana berprestasi, lulus cepat, aktivis, dan IPK bagus. Dia Irna Nadya Siregar. Gadis kelahiran Jakarta 20 Juni 1989 ini mewakili UIN Jakarta pada ajang debat di event *Singapore Youth Olympic Games* (SYOG) 2010 dan menjuarai lomba karya tulis ilmiah tingkat nasional *Youth Leadership* yang diadakan oleh GRLI (*Globally Responsible Leadership Initiative*), sebuah institusi yang berpusat di Australia. Kini mimpinya adalah kuliah S2 di luar negeri. “Target saya Australia atau Jerman, mudah-mudahan bisa belajar di luar negeri, mohon doanya ya”, ucapnya dengan penuh harap.

Skripsinya berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Keahlian, Pengetahuan Mendeteksi Kecurangan dan Adaptasi Sarbanes Oxley Act 2002 Section 404 terhadap pengungkapan kecurangan (Studi Empiris pada Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta)”. Ia tertarik menulis topik tersebut karena auditor

independen (akuntan publik) tidak hanya dapat menerbitkan opini kewajaran laporan keuangan. Namun juga dapat menerbitkan opini terpisah tentang efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang telah dirancang manajemen.

Yang harus dijelaskan adalah apakah pengendalian internal itu telah memadai untuk melindungi laporan keuangan dari salah satu material akibat kecurangan? Skripsi ini mengantarkannya lulus dengan IPK 3,55 tahun setelah menempuh kuliah 3,5 tahun.

Selama kuliah, putri pasangan Irdana Rifmad Siregar dan Lina Chonyati ini juga aktif di kampus. Ia pernah menjadi Divisi Humas BEM Fakultas FEB, dan Panitia Propesa. Sering ia menjuarai berbagai event atau lomba. Ia merasa bangga menjadi lulusan UIN Jakarta. “Pokoknya, *I love UIN Jakarta*,” ujarnya bersemangat. []



JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

Risthy Prapancawisudani Aprilian

Terinspirasi Lagu

Lulus cepat karena terinspirasi lagu, bukan tidak mungkin. Risthy Prapancawisudani Aprilian salah satunya. Ia meraih IPK 3,54.

Gadis Purworejo, 18 April 1989, ini telah membuktikan, bahwa lagu "When You Believe" Mariah Carey jadi inspirasi hidupnya.

Itulah yang membuat ia rela bolak-balik Ciputat-Hayam Wuruk-Pramuka, saat harus menemui auditor di instansi pemerintah yang menjadi responden penelitian untuk skripsinya. "Setiap pekan jalan sendirian naik bus kota, padahal selama kuliah *gak* pernah naik bus", katanya berkisah.

Walau sampai mau pingsan di bus dan nangis mendengarkan lagu Mariah Carey, alhamdulillah skripsi bisa selesai sesuai target 3,5 tahun dan bisa wisuda April.

Ia ingin *kasih* yang terbaik saja buat semua orang yang ia sayangi dan yang menyayangnya. Kelulusan ini juga sebagai kado ulang tahunnya pada keluarga. []

Apprilina

Kado Untuk Mama

Perempuan ini akrab disapa dengan Apri. Lama kuliah sesuai harapan bunda tercintanya; 3,5 tahun. Anak pertama dari Kurnain dan Sahroni yang lahir pada 03 April 1989 di Jakarta ini lulus dengan IPK 3,31.

Buat siapa kelulusan Anda ini?

Ini sebagai kado istimewa untuk mama tercinta. Mama adalah segalanya buat saya. Ini betul-betul untuk mama.

Ada cerita unik waktu kuliah?

Bak pepatah tak ada gading yang tak retak, perkuliahan saya cukup singkat yang diwarnai oleh kisah unik. Ceritanya waktu itu saya telat mengerjakan tugas yang diberikan dosen, hingga akhirnya saya bersama teman lainnya begadang untuk mengerjakan tugas. *Eh pas* kuliah ngantuk, *ya* sudah *cow* (bolos) aja bersama kelima temannya.

Kenangan manis?

Kenangan yang *gak* bisa saya lupakan di UIN Jakarta adalah ketika mendapat nilai 100 pada UAS untuk matakuliah Statistik di semester tiga. Saya tidak menyangka dapat nilai sempurna. Saya senang dan bangga hingga akhirnya saya dipanggil ke depan kelas. Saya sempat malu tapi senang juga sih, he... he... he...

Mengapa Anda tertarik pada perusahaan manufaktur?

Ya, skripsi saya "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". Karena saya selalu mengambil 24 SKS, hingga akhirnya pada semester enam saya mengajukan proposal skripsi. Waktu libur semester enam saya memanfaatkan mencari buku, jurnal dan referensi lainnya dikampus lain seperti di Universitas Indonesia, Trisakti dan STIE. Alhamdulillah, berkat kerja keras dan sungguh-sungguh, skripsi saya lancar dan mendapat pembimbing yang baik.

Motivasi apa yang membuat Anda lulus dengan cepat?

Sebenarnya *sih*, lulus 3,5 tahun itu ide ibu saya. Karena saya anak pertama, jadi harus memberikan panutan atau teladan bagi adik-adik saya. []

JW: PRIBADI



Parawisuda



JW: PRIBADI

Gadis kelahiran Padang, 27 Februari 1989 ini putri Drs. H. Sukhyar Rajanin dan Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd. Lulus setelah mempertahankan skripsinya “Rancang Bangun Sistem Informasi Pendukung Konfigurasi Jaringan

Shelvy Arini Meneliti itu Susah-susah Gampang

Proyek di PT. Ericsson Indonesia”. IPK-nya 3,36.

Menurut Shelvy Arini, perancangan sistem informasi pendukung konfigurasi jaringan proyek di PT. Ericsson Indonesia menyimpan berbagai informasi tentang desain konfigurasi jaringan, baik secara fisik maupun secara logis. Dengan sistem ini, pengaturan desain konfigurasi jaringan akan lebih mudah karena sistem ini menyediakan konsep perhitungan subnet.

Ia menambahkan, rancang bangun sistem di PT Ericsson Indonesia menggunakan berbagai model, antara lain Unified Modelling Language (UML) sebagai tool perancangan sistem, JSP (Java Server Pages) sebagai bahasa pemrograman, MySQL sebagai database, dan Jasper Report sebagai reporting tool-nya.

“Ya, meneliti itu susah-susah gampang, tapi setelah penelitian saya dapat pengalaman seabrek-seabrek yang gak pernah dilupakan seumur hidup, “ ujar dengan penuh kenangan.

Bagi Shelvy, kuliah di UIN Jakarta sangat menyenangkan, karena ukhuwah Islamiyah sangat terasa. “Tidak hanya mahasiswa tapi juga dosennya enak-enak kok,” ungkapnya.

Tak hanya aktif dibangku kuliah, sejak SMA ia pernah diamanahkan memegang jabatan sebagai ketua Bagian Pengajaran ISMI (Ikatan Santri Madrasatul Mualimin al-Islamiyah) Daar El-Qolam, Gintung, Tangerang. Ia pernah menyabet juara II Lomba Cerdas Cermat Bahasa Arab. “Walaupun kuliah di Prodi TI saya juga bisa bahasa Arab kok,” kenangnya.[]

Nur Khaifah Birokrasi Kadang Berbelit-belit

Perempuan ini sering dipanggil Eva, ketimbang Nur atau Khaifah. Eva lulus dengan skripsi “Aplikasi Penilaian Kinerja Vendor Pasca Kontrak Menggunakan Metode Fuzzy Logic berbasis Web (Studi Kasus: PT. Telkom Flexi Kebon Sirih Jakarta Pusat)”.

Peraih IPK 3,35, ini meneliti sebuah aplikasi yang memiliki fungsi untuk melakukan penilaian terhadap kinerja vendor dengan menggunakan 3 parameter penilaian (ketepatan waktu, kualitas hasil, dan administrasi).

Menurut putri pasangan Uzair dan Wardiah, selain berupa aplikasi penilaian, aplikasi ini juga memiliki fungsi untuk mengklasifikasikan data-data kontrak yang ada di perusahaan, dan melakukan pemantauan kontrak

aktif dan expired secara otomatis. Karena aplikasi ini berbasis web, maka dapat diakses secara multiuser, namun dalam konteks ini multiuser hanya dalam lingkungan internal perusahaan, karena data-data kontrak yang ada sangatlah rahasia dan hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak.

Bagi putri kelahiran Jakarta, 09 April 1989, ini mahasiswa sering dibuat pusing oleh peraturan akademik, entah itu akademik fakultas ataupun universitas. “Ditambah lagi birokrasi yang kadang berbelit-belit. Tapi di balik semua kekurangan ini, saya bangga bisa kuliah di UIN Jakarta,” ujarnya.

Ia menambahkan, di sini mahasiswa tidak hanya mendapat pendidi-



JW: PRIBADI

kan akademis sesuai dengan mata kuliah, tetapi juga mendapat matakuliah agama yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang agama.[]



JW: PRIBADI

Ahmad Zuhri Utama putra Achmad Suhandi dan Asyuro. Ia lahir di Jakarta, 29 Mei 1988. Ia mendapat nilai IPK 3.52.

Apa penelitian Anda sebagai tugas akhir kuliah?

Saya menulis skripsi “Perancangan Alat Bantu Modul Pembelajaran Interaktif Berbasis Web (Studi Kasus: SMA

Ahmad Zuhri Utama Modul Berbasis Web

Fatahillah Jakarta)”. Ini karena materi pelajaran yang diajarkan di tempat penelitian saya masih menggunakan modul berupa buku cetak sebagai media belajar yang digunakan para guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan media pembelajaran yang lebih interaktif masih sulit dibuat para guru dikarenakan keterbatasan waktu dan sulit dalam hal mempelajarinya.

Keinginan guru untuk membuat suatu modul pembelajaran yang lebih menarik bagi para siswa menjadi alasan saya membuat suatu alat bantu bagi para guru dalam membuat modul pembelajaran interaktif. Penelitian itu membuat saya memahami peran seorang guru terhadap perkembangan para siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Apakah belajar di UIN dapat mengantarkan ke cita-cita Anda?

UIN menjadi batu loncatan besar bagi saya dalam menggapai cita-cita. Karena di UIN saya tidak hanya diberikan bekal ilmu yang cukup namun juga mendapatkan bekal untuk terjun ke masyarakat sebagai orang yang berilmu dan beragama.

Apa yang Anda dapatkan setelah belajar di UIN?

Saya dapat belajar dari para senior dan dosen-dosen yang berpengalaman dalam bidang studi yang saya ambil. Meski mengambil bidang studi umum namun kurikulum UIN yang tetap memasukkan materi agama yang lebih detail membuat saya tidak hanya menjadi mahasiswa dengan latar belakang sains yang mendalam namun tetap memiliki dasar agama yang baik.[]

Syifa Fauziah Ingin Jadi Direktur Pertamina

Aku lahir di Bekasi, 27 September 1988. Orngtuaku petani. Aku bercita-cita ingin menjadi Direktur Pertamina dan Gas Elpiji di daerah Bekasi Utara. Konon, daerahku penghasil minyak dan gas terbesar di Jawa Barat. Kenyataannya, kehidupan dan kekayaan perusahaan dimiliki orang-orang asing. Hal inilah yang membuatku kuliah di UIN Jakarta mengambil konsentrasi pada bidang Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi.

Aku menulis judul skripsi “Daya Hambat Ekstrak Rokok, Kopi dan Minuman Beralkohol Terhadap Aktivitas Enzim Papain”. Di sini aku jelaskan tentang faktor-faktor yang menghambat pencernaan protein. Metabolism protein dalam tubuh prosesnya bisa dibantu enzim papain, yang diambil

dari getah pepaya.

Melalui riset ini aku temukan bahwa ekstra rokok, kopi dan alkohol merupakan zat yang sangat berbahaya bagi proses pencernaan manusia. Bila orang sudah kecanduan rokok, kopi atau alkohol maka semua proses pencernaan dan mekanisme protein akan terhambat.

Kegiatan praktikumku mengantarkan aku untuk berpikir selajak. Yang jelas, kuliah di UIN Jakarta menjadikan aku manusia yang dewasa dan berwawasan terbuka. Terutama, ketika aku menginjak semester tujuh, aku disibukan dengan tawaran ngajar yang membludak. Sampai-sampai aku bingung harus pilih yang mana.

Pada awalnya, aku bingung karena tak ada kenalan satu pun. Aku tak tahu harus tinggal di mana saat itu. Akhirnya sementara aku tinggal di rumah saudara di daerah Tanjung Priuk selama 10 hari. Kini aku diwisuda. IPK ku 3,4. Doa ibu selalu menyertai perjuanganku. Terima kasih ibu. I love you.[]

JW: PRIBADI



26/11/20



JW: PRIBADI

Purwanti, gadis kelahiran Kudus, 6 Februari 1989, telah menyelesaikan studinya di Prodi Ilmu Keperawatan, FKIK. Namun dara yang hobi nonton film India ini merasa sering dilanda rasa malas ketika harus bertemu dengan pembimbing skripsinya.

Mengapa memilih kuliah di Prodi

Purwati

Takut dengan Pembimbing

Ilmu keperawatan?

Mau sih masuk pendidikan dokter tapi biayanya belum cukup. Kalau ditanya kenapa tidak memilih yang lain, karena sudah masuk di keperawatan jadi mikir diambil positifnya aja. Toh profesi keperawatan banyak pahalanya jika semua dilakukan dengan ikhlas. *Bismillah innamal amalu binniat*. Semoga semuanya bermanfaat.

Selain kuliah ada kegiatan lain?

Karena kuliah di keperawatan begitu padat, jadi saya hampir tidak banyak aktif di organisasi-organisasi. Hanya pernah menjabat di divisi kajian dan profesi BEMJ Ilmu Keperawatan tahun 2006-2007, itu saja.

Mengapa skripsi tentang diet seimbang?

Skripsi saya kuantitatif dengan judul, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Diet Seimbang di SMK YMJ Ciputat". Kenapa mengambil judul itu, karena

banyaknya remaja putri yang melakukan diet dengan cara yang salah sehingga berdampak pada kurangnya asupan nutrisi yang sebenarnya sangat dibutuhkan remaja untuk pertumbuhannya.

Mengalami kesulitan saat pengerjaan skripsi?

Pada pembuatan skripsi mungkin sama dengan mahasiswa yang lain, sindrom malas yang membuat saya kadang ogah-ogahan. Selain itu, juga rasa takut jika mau konsultasi dengan pembimbing karena pembimbing saya dua-duanya *Ms. Perfect*. Saya kelihatan bodoh di depan mereka. Perasaan itu yang selalu ada saat konsultasi lagi.

Apa rencana kedepan setelah diwisuda?

Setelah wisuda saya harus melanjutkan kuliah profesi keperawatan untuk memenuhi syarat jadi perawat yang sesungguhnya. []

Halsariki Nasution Sering Kecelakaan

Awalnya aku ikut SPMB Nasional, namun tidak lulus. Akhirnya berdasarkan informasi dari teman, aku datang ke UIN Jakarta untuk mengikuti Ujian Mandiri (UM) dan memilih Prodi Kesehatan Masyarakat (Kesmas). Kesmas menjadi pilihan pertamaku dan pilihan keduanya adalah Prodi Fisika, mengingat saat SMA aku mengambil jurusan IPA di Pesantren Darul Hikmah, Pekan Baru.

Aku lulus tepat pada semester sembilan dengan menyelesaikan skripsi berjudul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Sopir Metromini di Terminal Lebak Bulus". Aku memilih judul tersebut karena ternyata metromini itu jenis kendaraan ketiga yang paling sering mengalami kecelakaan, setelah motor dan mini bus.

Selama kuliah aku merasa matakuliah kimia yang paling sulit untuk dimengerti. Sementara, matakuliah lain bisa aku selesaikan dengan baik. Yang paling penting buatku fokus saat belajar, karena aku tidak hanya kuliah tapi juga aktif di beberapa organisasi. []

JW: PRIBADI





JW: PRIBADI

Sebagai mahasiswi yang menekuni bidang keperawatan, Umay, panggilan akrab Umayra Maulida Sabatiyah, merasa fenomena yang dilihatnya wajib diketahui banyak orang. Umay melihat banyak ibu-ibu di Desa Jatiwangi, Karawang yang belum memahami pentingnya imunisasi bagi bayinya.

Karena itu, dia menuangkan keprihatinannya melalui skripsi berjudul

Umayra Maulida Sabatiyah Belum Mengerti Imunisasi

“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang”.

Dia harus bolak-balik ke dosen pembimbing, meski baru proses pengajuan judul. “Saya ingin *share* kasus tersebut,” jelasnya. Dengan penuh keyakinan, kesabaran, ketekunan, proses demi proses dijalani hingga selesai. Menurutnya, hal yang paling sulit dalam menyelesaikan skripsinya adalah pembuatan latar belakang.

“Harus kuat dan relevan. Ini menguras pikiran. Selain itu prosedur atau birokrasi yang dilalui sangat

panjang,” jelas putrid pasangan Andi Bahruddin Malik dan Faridah Ariyani.

Gadis kelahiran Karawang, 28 Mei 1988 ini, mengaku melanjutkan pendidikan di bidang keperawatan adalah keinginan kedua orangtuanya. Dia berharap dengan mengikuti keinginan orangtuanya, bisa membahagiakan mereka. “Perawat itu memiliki banyak manfaat bagi orang lain,” jelasnya yang memiliki hobi membaca buku dan memasak.

Selain aktivitas kuliah, Umay aktif di Rohis jurusan. Dia akan melanjutkan profesi perawat selama 1,5 tahun, setelah di wisuda April ini. □

Nazarwin Saputra Administrasi Lamban

Tak kenal, maka tak sayang. Itulah yang dirasakan Nazarwin Saputra. Dia kurang suka saat pertama kali menuntut ilmu di Prodi Ilmu Keperawatan. Tapi, ketika mulai mengetahui secara mendalam, dia merasa mencintai profesinya sebagai perawat.

Menurut pria kelahiran Jakarta, 8 Juni 1988, ini perawat tidak hanya memberikan pertolongan medis. Lebih dari itu, perawat membantu pasien dari segi psiko, sosio, bahkan spriritual. “Dokter jarang mengajarkan bagaimana salat dalam keadaan sakit, atau bagaimana cara tayamum kepada pasien,” kata putra Sahril Aksa, SH dan Sirmawati, S.Pd.

Hal ini yang menjadi kelebihan Ilmu Keperawatan UIN Jakarta. Menurutnya, tidak semua penyakit bisa disembuhkan dengan obat, terkadang dengan terapi komploment pun bisa sembuh.

Pemilik hobi berenang ini menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbe-

daan Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV AIDS dengan Metode Curah Pendapat dan Ceramah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 4 Tangerang Selatan”. Dia memilih judul tersebut karena merasa khawatir dengan meningkatnya jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia pada 2010.

“Kasus terbanyak HIV/AIDS adalah remaja, maka langkah preventifnya harus dilakukan pada usia remaja,” jelasnya.

Namun ada satu hal yang ia keluhkan selama proses penyelesaian skripsi. Administrasi di tingkat jurusan terlalu bertele-tele dan tidak jelas. “Pokoknya paling males deh kalau harus ke bagian akademik jurusan,” akunya.

Nazar menambahkan, skripsi itu harus dijalani dengan sabar. Tidak hanya sabar dengan masalah administrasi, tapi juga saat menghadapi pembimbing. “Intinya harus banyak sabar dan senyum,” katanya. □

JW: PRIBADI



Parawisuda

Lukman Arfah Usir Jenuh

Pria bernama Lukman Arfah ini kuliah di Prodi Ilmu Politik FISIP UIN. Ia anak pertama dari dua bersaudara. Skripsinya berjudul “Gerakan Politik Syahrul Yasin Limpo (Kemenangan dalam Pilkada Sulawesi Selatan tahun 2002). Judul itu menarik karena memiliki *personal interest* buat dirinya.

Personal interest inilah yang membuatnya terus bersemangat untuk mengamati gerakan politisi Syahrul Yasin Limpo ini. Selain mendapat pembelajaran soal bagaimana meneliti, melalui pengerjaan skripsinya-lah ia mendapat wawasan yang luas.

Pada perjalanannya menyelesaikan skripsi terkadang rasa jenuh menghinggapinya. Uniknya, rasa jenuh itu ia coba usir dengan cara menonton televisi. Ia merasakan bahwa hobbinya menonton teve bisa menambah wawasan.

Penambahan wawasan ini mungkin juga bisa menunjang cita-citanya yang ingin menjadi politisi. Baginya, menjadi politisi itu menarik karena dapat terus memantau keadaan negara. []

JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

Yeby Ma'asan Mayrudi Mengapa Parpol Islam Kalah

Namaku Yeby Ma'asan Mayrudi. Lahir dari pasangan H. M. Yasin dan Hj. Marsiah S. Pd.I pada 26 Mei 1988. Aku anak pertama dari tiga bersaudara. Ayahku bekerja sebagai pegawai swasta. Ibuku guru PNS.

Sejak kecil aku memang suka dengan politik. Aku juga punya ambisi untuk mengubah cara pikir dan pandangan orang-orang yang menganggap politik itu jelek. Aku yakin ilmu politik harus dikembangkan.

Judul skripsiku “Transisi Demokrasi dan Perilaku Partai Islam; Studi Kasus PPP (Partai Persatuan Pembangunan) Pasca Orde Baru”. Alasanku memilih judul tersebut, karena keherananku dengan partai Islam yang selalu mengalami kemerosotan dalam perolehan suara di setiap pemilu. Karena itu, lewat skripsi ini aku ingin sedikit memberi sumbangan pemikiran agar pada pemilu akan datang, partai politik Islam tidak lagi mengalami kemerosotan dalam perolehan suara. Kendalaku dalam menulis judul skripsi salah satunya adalah waktu. Banyak kesibukan yang harus kulakukan selain dalam mengerjakan skripsi.

UIN sangat berkesan untukku, terutama dalam upaya membangun intelektualitas diriku. Dosen-dosen UIN juga membantuku dalam memberikan motivasi sekaligus menjadi teman *sharing*. Di UIN pula aku menemukan banyak teman-teman yang asik. UIN *is the best*. []



Ayu Yukhaeroh Diperebutkan Enam Negara

Gadis kelahiran Serang ini bernama Ayu Yukhaeroh, wisudawati dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Putri sulung dari empat bersaudara pasangan Jandam Said dan Hudaefah ini mempertahankan skripsinya di ujian munaqasah pada Januari lalu. Kini ia berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dari FISIP. Wisudawati kelahiran 17 September 1988 ini lulus dengan IPK 3.28.

Ayu bercerita bahwa awalnya ia lebih tertarik kuliah di STAN. Saat dinyatakan tidak lulus seleksi, lalu orangtua menyuruhnya untuk kuliah di UIN Jakarta. Setelah diterima di UIN, Ayu tetap bersemangat untuk menyelesaikan studinya. "Teman-teman dan lingkungan mendorong saya untuk cepat selesaikan kuliah," akunya. Ia terkesan dengan dukungan rekan-rekan sekelasnya. Mereka hadir dalam sidang skripsinya dan sebagian lagi menyiapkan konsumsi dan lain sebagainya. "Mereka kompak," katanya.

Skripsi Ayu membahas tentang "Peranan Asean dalam Upaya Mengatasi Konflik di Kepulauan Sparty, Laut Cina Selatan". Ia tertarik menulis tema ini semenjak menjadi bahan diskusi kelas yang saat itu dipresentasikan oleh rekan sekelasnya. Menurut dia kepulauan ini diperebutkan enam negara: Cina, Taiwan, Filipina, Brunai Darussalam, Malaysia, dan Vietnam.

Alasan mengapa pulau itu diperebutkan adalah karena *pertama*, letak geografisnya strategis berada di tengah-tengah enam negara, *kedua*, memiliki sumber daya alam (gas bumi dan mineral) melimpah, dan *ketiga*, terkait dengan keamanan yang melintasi kepulauan ini. []

JW: PRIBADI



Nursakinah

Banyak Hikmah Setelah Masuk UIN

JW: PRIBADI

Namaku Nursakinah. Aku lahir dari pasangan Endin Munzie dan Ratna Elita. Ayahku seorang pekerja wiraswasta dengan membuka usaha kecil menengah kerupuk dengan label sendiri. Sementara ibuku seorang ibu rumah tangga.

Aku anak kedua dari tiga bersaudara. Aku masuk UIN lewat jalur PMDK. Awalnya, pilihan kuliah hanya ke UI. Jadi, kuliah di UI atau tidak sama sekali. Tapi begitu masuk UIN, banyak hikmah yang aku dapat. Menjadi aktivis adalah salah satunya. Aku ini aktivis FOSSIL (lembaga diskusi ilmu politik), anggota lembaga diskusi sosiologi, wartawan kampus di *UIN Online* dan *Berita UIN*.

Aku sering bertemu orang-orang penting, semisal Pak Komaruddin Hidayat, Rektor UIN Jakarta, Opick, Alex Komang dan delegasi-delegasi asing saat meliput kerjasama luar negeri UIN. Aku juga pernah bekerja menjadi translator dan juga pernah menjadi *volunteer* PPIM. Selain itu, aku pernah bekerja di bidang praktis, seperti make up wedding assistant, menjaga butik batik, berjualan, dan lain-lain. Pernah juga aku menjadi anggota Marching Band Buldoze.

Skripsiku tentang "Pola Penanganan Konflik LSM Arus Pelangi dengan FPI & HTI" dengan mengangkat masalah homoseksual. Aku rasa belum banyak skripsi yang membahas soal homoseksual. Terbukti, literatur tentang homoseksualitas atau orientasi seksual lainnya masih relatif sedikit. Lewat penggarapan skripsiku ini, aku bertemu banyak orang penting, seperti Dokter Boyke, Soe Tjen Marching, dan Musdah Mulia. []

Parawisuda



JW: PRIBADI

Rindu dengan sentuhan spiritualitas dalam berbagai aspek, terutama aspek kegiatan ekonomi yang terasa gersang, mendorong Ahmad Subagyo untuk melanjutkan kuliah di program doktor Konsentrasi Ekonomi Islam SPS UIN Jakarta. Ia berharap melalui

Ahmad Subagyo One World One Campus

syariah nuansa kehidupan ke depan menjadi lebih teduh dan menenteramkan. Itulah tujuan di balik keberhasilan Subagyo dalam meraih gelar doktor dari SPs UIN Jakarta. Pria kelahiran Pekalongan, 12 Februari 1972, ini lulus meraih nilai disertasi 87,8.

Dia mempertahankan disertasinya "Keuangan Mikro Islam. Suatu Kajian Model Pembiayaan dalam Praktik Keuangan Mikro Islam di Indonesia". Setelah sidang promosi Februari lalu, bapak yang mempunyai hobi membaca, menulis dan travelling ini, mulai bergabung di Bank Dunia sebagai Islamic Finance Specialist dalam project "Expanding Access Islamic Finance Service to SMEs in Indonesia".

Ia bersyukur dan merasa senang berkuliah di SPs UIN Jakarta karena

telah mendapatkan banyak khasanah dan wawasan yang mencerahkan. Selain itu, ia juga mempunyai banyak sahabat dan "guru" dari latar belakang yang berbeda-beda. Di tengah kesibukannya bekerja paruh waktu sebagai konsultan perbankan, ia tetap fokus menjalani perkuliahan. Jabatan terakhir dia sebagai Islamic microfinance specialist di Asean Development Bank (ADB).

Subagyo memiliki keinginan bisa mengajar di kampus ini. Ia berpesan, UIN Jakarta terus melakukan perubahan dan perbaikan agar menjadi *One World One Campus*. Subagyo menikah dengan Drg. Ari Kurniasih, PNS dokter gigi di Kota Pekalongan dan memiliki dua putra: AVECENNA Karim Ahmad dan AVERROES Raihan Ahmad.[]

Achmad Zubairin Sarjana Non-Tesis

Achmad Zubairin lahir di Jakarta, 1 Juli 1982. Ia putra bungsu dari pasangan Abdul Mughni dan Junainiah. IPK-nya 3,20 jalur non-tesis.

Kabarnya, kakak-kakak Anda lulus S1?

Alhamdulillah seluruh kakak saya sudah menamatkan pendidikan S1-nya di perguruan tinggi yang berbeda-beda dan telah berkeluarga. Kakak yang pertama lulusan Universitas Nasional (UNAS) Jakarta Jurusan Biologi. Kakak yang kedua lulusan Universitas Moestopo Jakarta Jurusan Ekonomi. Dan kakak ketiga lulusan Yayasan Administrasi Indonesia (YAI) Jurusan Psikologi.

Ayah saya seorang pensiunan pegawai negeri di Walikota Jakarta Barat Dinas Pertamanan. Ibu saya seorang ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir

ayah saya S1 (sarjana muda agama dan dilanjutkan S1 administrasi). Adapun ibu hanya lulusan SD yang aktif di berbagai kajian agama di lingkungan rumah. Orangtua saya dari Cirebon yang datang ke Jakarta dan menetap sampai sekarang.

Bagaimana proses belajar Anda di bangku kuliah?

Saya merasakan sebuah contoh proses islamisasi sains tanpa paksaan. Mahasiswa dibiarkan "berpikiran bebas" dalam rangka mencapai "berpengetahuan luas".

Pesan Anda untuk almamater?

Semua yang kita lihat, dengar, dan rasakan di UIN adalah bagian dari pendidikan. UIN bukanlah UI atau perguruan tinggi lainnya, jadikan keikhlasan para dosen dalam mengajar sebagai prestasi kita dalam menggapai kesuksesan.[]



JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

Wisudawan yang meraih doktor ini bernama Ali al-Djufry. Lahir di Jakarta 16 November 1969. Putra dari pasangan (alm) Hasan Muhammad Aljufri dan (almh) Aisyah binti Ali Husein Alattas. Melanjut di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta. Dengan kegigihan dan semangat kerja kerasnya ia dapat

Ali al-Djufry Khairu al-Nas Anfa'uhum li al-Nas

menyelesaikan S3 dengan baik, dengan disertasi “Rasionalitas Penafsiran Mahmud Shaltut Dalam Masalah Aqidah dan Syariah”.

Latar pendidikan yang Islami mengantarkan ia untuk dapat berkuliah Licence (S1) Universitas Al-Azhar-Kairo. (2000), Magister (S2) Pascasarjana Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta (2003).

“Memilih kuliah di UIN karena menurut saya, di sini bisa mempelajari Islam secara multidisipliner dan memahaminya secara komprehensif,” katanya. Membaca dan mengkoleksi buku adalah hobinya. Saat ini ia berprofesi sebagai dosen, dan untuk ke depannya ia akan meniti agar menjadi gurubesar.

Sempat mengabdikan di beberapa

lembaga dan pondok pesantren. Di antaranya, di Darullughah wa Da'wah Bangil. Berkeluarga dengan orang istri dan empat orang anak. Diakui bahwa mereka-lah yang selalu menyemangati di saat Ali merasa kejenuhan dalam perkuliahan.

Selain kuliah banyak sekalilah yang ia lakukan. Ia juga sering mengikuti beberapa acara yang berbobot dan bermanfaat. Salah satunya Sosialisasi Program Anti Korupsi Peran tokoh Dalam Mencegah dan Menanggulangi Korupsi di Palu (2006). Harapannya ke depan “Amalkan ilmu yang kita dapatkan dan jadilah sebagai pencerah di manapun kita berada. *Khairu al-naas anfa'uhum li al-naas*.”[]

Eman Suherman Tidak Menikmati Buahnya

Nama saya H. Eman Suherman. Lahir di Kuningan 04 Februari 1967. Anak bungsu dari 6 bersaudara. Saya dilahirkan dari pasangan Rasiwan Sugandi (alm) dengan Kari (almh). Bertempat di Legok, Cidahu, Kuningan, Jawa Barat.

Orangtua saya seorang petani yang tidak menikmati pendidikan, karena berbagai hal. Namun demikian mereka mempunyai semangat yang cukup besar untuk memperbaiki nasib kehidupannya. Mereka mempunyai semangat untuk menyekolahkan anak-anaknya walau pun dengan keadaan ekonomi yang amat sangat sederhana.

Al-hamdulillah saya bisa menyelesaikan studi saya di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1992. Ketika itu perjuangan ibu sangat besar sekali untuk mendorong saya agar bisa ku-

liah di ibu kota. Ibu rela menjual hasil buminya untuk bekal anaknya menimba ilmu di Jakarta. Kini apa yang ibu tanam, sudah membuahkan hasil. Sayang mereka tidak bisa menikmatinya secara langsung, karena mereka sudah kembali pulang ke hadirat Allah SWT.

Alasan saya masuk UIN, karena UIN merupakan almamater saya sewaktu menyelesaikan S1, dan secara kebetulan saya mendapatkan kesempatan untuk menerima amanah dari pemerintah melalui Program Peningkatan Sumber Daya Nonesia atau Program Beasiswa bagi Guru Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia angkatan 2008.

Karena UIN dekat dengan lokasi saya mengajar di SMP Negeri 127 Jakarta. Dan saya beserta keluarga ting-



JW: PRIBADI

gal di Jl. H. Suaib, Gg Bakti 3 RT 004 RW .03 Petukangan Selatan, Jakarta

Saya menulis tesis “Kebijakan al-Ma'mun tentang Pendidikan”. Kesulitan saya dalam menyelesaikan tesis mungkin sama dengan teman-teman yang lain, terutama dalam pembagian waktu antara bekerja, keluarga, dan penyelesaian tesis, terutama dalam pengumpulan bahan-bahan, sumber yang akan dijadikan tesis.[]